BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah tenaga pendidik yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus didukung oleh seluruh komponen pendidikan terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran.

Untuk mewujudkan dan meningkatkan kualitas pendidikan harus didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas pula. Guru yang profesional adalah guru yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam mengemban tugasnya sebagai seorang guru yaitu membimbing, mengajar, melatih, mendampingi, mengarahkan, dan menilai peserta didik serta didukung dengan pengetahuan, keterampilan serta pengalaman.[[1]](#footnote-2)

Profesionalisme guru bertitik tolak dari UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 pada Bab I ketentuan umum:[[2]](#footnote-3)

1. Pasal 1 ayat 1: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah

1. Pasal 1 ayat 4: Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Dari undang- undang di atas, jelas bahwa guru yang profesional perlu memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih dan menilai peserta didik. Seorang dikatakan profesional ketika memiliki kompetensi sesuai dengan keahlian dari proses pendidikannya. Kompetensi profesional guru dijelaskan dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2006 Pasal 10 bahwa kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional.

Disamping memiliki empat kompetensi di atas, guru yang profesional juga ditandai dengan adanya tanggung jawab terhadap profesinya artinya ia akan selalu berupaya untuk terus menerus memperbaiki kinerjanya untuk mencapai hasil yang maksimal. Tidak cepat merasa puas dengan hasil yang telah dicapai namun akan terus berupaya untuk belajar dan memperbaiki kinerjanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggungjawabnya khususnya dalam pengelolaan pembelajaran adalah melalui PTK dan memanfaatkan hasilnya untuk perbaikan kinerjanya/

Dalam penelitian tindakan kelas, guru akan melakukan refleksi diri melalui upaya penemuan masalah-masalah dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelasnya sendiri kemudian merencanakan proses untuk perbaikan dan [[3]](#footnote-4) menerapkannya dalam proses pembelajaran yang telah disusun.'1 Melalui penemuan-penemuan masalah guru akan peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses pembelajarannya sehingga guru dapat menemukan kendala yang dialami dan berupaya untuk memperbaiki. Dengan demikian PTK merupakan bagian penting untuk proses perbaikan dalam pembelajaran sehingga PTK merupakan bagian penting dalam peningkatan profesionalisme. Guru akan semakin profesional ketika senantiasa melakukan perbaikan kinerjanya.

Berdasarkan pengamatan sementara, realitas yang terjadi pada umumnya guru telah melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dibuktikan dengan adanya pengisian PTK sebagai salah satu pemenuhan sertifikasi guru namun PTK yang dibuat oleh guru yang mengajukan pengusulan sertifikasi bukan karya sendiri namun dibuat oleh orang lain bahkan ada yang mengambil hasil PTK orang lain dari internet sehingga penerapannya kurang maksimal. PTK dilakukan hanya sebatas pemenuhan administrasi sertifikasi karena tidak dilakukan secara terus- menerus. Dari realitas ini maka dapat dilihat bahwa guru hanya melakukan penelitian tindakan kelas sebatas pemenuhan administrasi sehingga pelaksanaannya juga asal-asalan dan hasilnya tidak maksimal. Sementara guru yang profesional seharusnya melaksanakan PTK dengan baik dengan mengkaji permasalahan yang benar-benar menjadi kendala dalam proses pembelajaran untuk peningkatan kualitas pembelajarannya dan pengembangan profesinya sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dalam kelas dapat menjadi lebih kreatif. [[4]](#footnote-5)

Guru Pendidikan Agama Kristen yang ada dilingkup Kecamatan Rantepao pada umumnya berkualifikasi pendidikan yang rata-rata sarjana dan sudah disertifikasi. Dengan ini membuktikan bahwa mereka telah mendapat pengakuan standar kualifikasi dan kompetensi profesinya. Yang menjadi pertanyaan bahwa apakah guru-guru yang ada ini benar-benar mempunyai komitmen dalam melaksanakan tugasnya untuk senantiasa mengembangkan profesinya dalam meningkatkan kualitas mengajarnya melalui penelitian tindakan kelas dengan benar sehingga proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Diindikasikan bahwa guru profesional adalah guru yang memiliki kualifikasi pendidikan dan memiliki keterampilan
2. Diindikasikan bahwa guru mengisi format penelitian tindakan kelas sebagai syarat untuk memenuhi sertifikasi namun bukan karyanya sendiri namun dibuat oleh orang lain.
3. Diindikasikan bahwa hasil PTK yang dimasukkan bukan karya sendiri melainkan karya orang lain yang diambil dari internet sehingga penerapannya kurang maksimal
4. Diindikasikan bahwa guru yang profesional adalah guru yang senantiasa memiliki keinginan untuk mengembangkan profesinya melalui penelitian tindakan kelas.

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, karena keterbatasan waktu, tenaga dan dana maka penulis hanya membatasi pokok permasalahan pada nomor 4 bahwa guru profesional adalah guru yang senantiasa memiliki keinginan untuk mengembangkan profesinya melalui penelitian tindakan kelas.

1. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan permasalahan di atas maka rumusan masalah dari pokok permasalahan yang akan penulis kaji adalah bagaimana hubungan pengembangan profesionalisme guru PAK dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di Sekolah Menengah Kecamatan Rantepao?

1. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak penulis capai adalah untuk mengetahui hubungan pengembangan profesionalisme guru PAK dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas di sekolah Menengah Kecamatan Rantepao.

1. Manfaat Penelitian
2. Secara Akademis penelitian ini akan bermanfaat untuk pengembangan mata kuliah di STAKN Toraja khususnya jurusan PAK dalam mata kuliah Kode Etik dan Profesi, metode penelitian dan terutama dalam pengembangan PTK.
3. Secara Praktis yang Pertama, penelitian ini sebagai suatu karya tulis untuk penyelesaian studi di STAKN Toraja dan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penulis untuk mendalami lebih lanjut topik

ini dan menerapkan ketika menjadi guru nantinya. Kedua, akan bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses pembelajarannya dan niat untuk meneliti. Ketiga, bagi sekolah akan bermanfaat untuk memberi kontribusi agar membekali guru-guru dalam hubungan dengan pengembangan profesionalisme guru dalam peningkatan kualitas pengajaran melalui PTK.

1. Definisi Istilah

Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang pelaksanaannya berbentuk siklus kegiatan. Kelas adalah kelompok siswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru yang sama.[[5]](#footnote-6) Jadi PTK adalah suatu kegiatan pencermatan objek untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu yang dilaksanakan oleh guru dalam kelas. Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional.[[6]](#footnote-7) Atau keahlian dan keterampilan yang di miliki seseorang yang terkait dengan profesinya.

1. Sistematika Penulisan

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah yang akan dikaji, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, defenisi istilah dan sistematika penulisan.

BAB II berisi tentang tinjauan pustaka dari penelitian tindakan kelas dan profesionalisme guru, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesa. Akan dibahas tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebagai salah satu sarana pengembangan profesionalisme guru. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas, latar belakang penelitian tindakan kelas, dasar hukum penelitian tindakan kelas, manfaat dan tujuan penelitian tindakan kelas, prinsip-prinsip, kelebihan dan kelemahan, dan perencanaan penelitian tindakan kelas. Pengertian profesionalisme guru PAK, prinsip-prinsip profesionalisme, syarat-syarat guru profesional dan peranan guru PAK yang profesional dalam proses pembelajaran agama. Interpretasi teologis tentang profesionalisme guru dan penelitian.

BAB III membahas tentang jenis metode penelitian, tempat penelitian, populasi dan sampel, skala pengukuran, instrumen penelitian, kisi-kisi instrumen, pengujian instrumen ( validitas dan reliabilitas), teknik pengumpulan data dan teknik analisis data serta organisasi dan jadwal penelitian.

BAB IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V berisi penutup, kesimpulan dan saran.

1. 'iJdya Yulianti, Profesionalisme. Standar Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK (Bandung: Bina Media Informasi, 2006), h. 5. [↑](#footnote-ref-2)
2. E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru Undang-undang guru dan dosen (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) , h. 227. [↑](#footnote-ref-3)
3. Kunandar, Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h. 8. [↑](#footnote-ref-4)
4. Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13. [↑](#footnote-ref-5)
5. sDcparlemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga [↑](#footnote-ref-6)
6. Ib id [↑](#footnote-ref-7)